

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses perubahan perilaku yang relatif menetap yang disebabkan oleh pengalaman dan interaksi dengan lingkungan dikenal sebagai belajar. Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada dasarnya bertumpu pada struktur kognitif, yaitu penataan fakta, konsep, dan prinsip-prinsip, sehingga menghasilkan satu kesatuan yang bermakna bagi peserta didik. Selain itu, proses belajar dapat berlangsung karena adanya hubungan atau hubungan antara peserta didik, guru, kurikulum, dan satu sama lain.¹

Islam sangat menekankan pentingnya menuntut ilmu sebagai jalan untuk memahami ciptaan Allah dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-‘Alaq ayat 1–5:

بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ إِفْرَأُ . عَلَّقَ مِنْ الْإِنْسَانِ خَلَقَ . خَلَقَ الَّذِي رَبُّكَ بِاسْمِ إِفْرَأُ .
يَعْلَمُ لَمْ مَا الْإِنْسَانِ عَلَّمَ

Terjemahan :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq (96): 1–5)

Ayat tersebut menggambarkan bahwa proses belajar merupakan perintah langsung dari Allah SWT dan merupakan dasar bagi manusia untuk mengembangkan potensi akal serta memperluas wawasan melalui ilmu

¹ Kristin, *Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan belajar siswa SD*, Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa Volume 2, Nomor 1, (April, 2016), hlm 90-91

pengetahuan. Dengan demikian, kegiatan belajar bukan hanya sekadar aktivitas akademik, tetapi juga bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Allah.

Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah tahap perubahan tingkah laku yang dialami peserta didik sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi mereka dengan guru, yang difasilitasi oleh fasilitas dan sumber daya yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Tahap ini mencakup penerimaan, pemahaman, dan penerapan informasi atau keterampilan baru yang dapat mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan cara berpikir seseorang. Belajar bukan hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga terjadi sepanjang kehidupan dalam berbagai konteks dan situasi.

Pembelajaran IPAS adalah mata pelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka saat ini. Pembelajaran IPAS adalah gabungan antara ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta dan hubungannya satu sama lain. Konsep IPAS berarti berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan. Dalam proses pembelajaran IPAS, fokusnya adalah memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan untuk mempelajari dan memahami secara ilmiah keterampilan media alam. IPAS adalah salah satu bidang yang digunakan melalui percobaan atau pengamatan yang berhubungan dengan kejadian alam.²

Karakteristik IPAS pada kurikulum merdeka cukup berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Karakteristik IPAS yang sangat dirasakan yaitu lebih banyak kegiatan praktek dalam proses pembelajaran sebagai keterampilan proses yang

² Suhelayanti, dkk, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), (Langsa: Yayasan Kita Menulis, 2023).

dilakukan peserta didik. Dalam pembelajaran IPAS peserta didik juga belajar tentang pengetahuan alam dan sosial yang ada di lingkungan sekitarnya atau disebut sebagai pemahaman IPAS. Pendidikan IPAS sangat penting untuk membangun profil peserta didik Pancasila yang ideal di Indonesia. IPAS menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik tentang fenomena lingkungan mereka, membantu mereka memahami bagaimana alam semesta bekerja, dan bagaimana kehidupan manusia di Bumi berinteraksi dengannya.³

Pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membangun keterampilan proses yang menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, pendidikan IPAS berperan penting dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang memiliki nalar ilmiah, peduli lingkungan, serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11:

انْشُرُوا قَيْلًا وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَأَفْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قَيْلًا إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ آيَاهَا
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا

Terjemahan :

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadilah [58]: 11)

Ayat ini menegaskan bahwa menuntut ilmu dan mengajarkannya merupakan bagian dari jalan untuk mendapatkan derajat mulia di sisi Allah. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter spiritual dan moral peserta didik agar mampu mengaplikasikan ilmu untuk kemaslahatan sesama.

³ bid, hlm. 122

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa IPAS merupakan gabungan dari pembelajaran IPA dan IPS yang akan diajarkan kepada peserta didik dimana IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan melalui percobaan atau pengamatan yang berkaitan dengan fenomena alam. Bukan hanya itu saja namun dengan pembelajaran IPAS akan menekankan pada pengalaman langsung dimana peserta didik dapat belajar secara praktis dari alam dan menemukan pengetahuan yang lebih kompleks. sehingga dengan pengetahuan yang didapat melalui serangkain pembelajaran tersebut dapat memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam proses pembelajaran IPAS.

Hasil observasi di SD 93 menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat yang rendah dalam belajar mata pelajaran IPAS. Terbukti bahwa ketika guru menjelaskan materi, beberapa peserta didik tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru dan bahkan peserta didik tidak memahami apa yang disampaikan guru. Ini karena guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dimana hal tersebut membuat minat dan motivasi belajar peserta didik rendah dan media yang digunakanpun dalam pembelajaran masih menggunakan papan tulis sehingga peserta jenuh dan bosan dengan guru yang monoton. peserta didik tampaknya tidak terlalu aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Fakta lain juga menunjukan bahwasanya pada prakteknya, pengajaran IPAS di SD sering kali menemui tantangan. Berbagai penelitian menunjukan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar IPAS, baik itu dalam bidang sains maipun social. bukan hanya

hal itu saja namun pendekatan Metode dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran IPAS tidak afektif, membuat peserta didik sulit memahami materi dan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Berdasarkan temuan dan masalah yang ditemukan di lapangan, guru harus meningkatkan proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang ada adalah *Guided discovery learning*, Metode ini berfokus pada membantu peserta didik belajar berpikir kritis dan memecahkan masalah dengan melakukan penelitian aktif dengan bimbingan guru. Salah satu alasan untuk memilih atau menggunakan model pembelajaran *guided discovery* adalah karena model ini memiliki kelebihan dalam pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami oleh peserta didik karena guru memantau dan membimbing seluruh aktivitas belajar peserta didik. Model *guided Discovery Learning* ini sangat membantu bagi peserta didik yang belum memiliki pengetahuan dasar yang cukup untuk belajar secara mandiri. Dibandingkan dengan model pembelajaran temuan, model ini lebih menekankan proses pemecahan masalah yang dilakukan peserta didik secara mandiri, sementara guru memberikan bimbingan yang lebih sederhana. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran temuan yang dipandu sangat cocok untuk pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *guided Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berfikir kritis, serta kreativitas peserta didik. Misalnya menurut research yang

dilakukan oleh arends (2012), model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk berfikir secara independent, serta menemukan Solusi dari masalah yang dihadapi dengan cara yang lebih kreatif dan efektif. Selain itu, model *Guided Discovery Learning* juga memperkuat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar secara mandiri⁴.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS Materi Cahaya melalui *Guided discovery learning* pada peserta didik kelas V SD Negeri 93 Ambon”.

B. Identifikasi Masalah

Sebagai hasil dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah yang menjadi subjek penelitian diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peserta didik sulit dalam memahami konsep-konsep materi pembelajaran IPAS
2. metode pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif dan masih bersifat konvensional yakni menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran
3. Media yang digunakan kurang menarik minat dan motivasi belajar peserta didik

⁴ Zainuddin, Z., & Halili, S. H. (2016) Flipped classroom: A Review of key Ideas and Recommendation for future research. The online journal of distance education and e-learning, 4(1), 1-12

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa Batasan masalah yakni di antaranya :

1. Penelitian ini hanya mengkaji penggunaan model *guided Discovery Learning* dalam proses pembelajaran dimana model ini akan melihat bagaimana guru mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menemukan konsep materi Cahaya dan sifatnya diskusi dan tanya jawab.
2. Penelitian ini hanya melibatkan peserta didik pada jenjang SD kelas V
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ialah cahaya dan sifatnya
4. Di lakukan pada SD 93 Ambon

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana penerapan model *guided Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas 5 SD Negeri 93 Ambon.?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS sebelum dan setelah penerapan model *guided Discovery Learning*?
3. Seberapa besar peningkatan hasil belajar melalui model *guided Discovery Learning* pada peserta didik kelas 5 SD Negeri 93 Ambon?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui penerapan model *guided Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas 5 SD Negeri 93 Ambon. Mengetahui Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS sebelum dan setelah penerapan model *guided Discovery Learning*
2. Mengetahui perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS sebelum dan setelah penerapan model *guided Discovery Learning*
3. Mengetahui besar peningkatan hasil belajar melalui model *guided Discovery Learning* pada peserta didik kelas 5 SD Negeri 93 Ambon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan di bidang pendidikan, terutama tentang pembelajaran *Guided Discovery Learning*.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan seperti berikut :

- a. Bagi Peserta didik

Diharapkan penelitian ini akan membantu menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* ini untuk mendorong peserta didik

untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran berbasis masalah. Ini akan memungkinkan pembelajaran untuk menumbuhkan minat dan bakat peserta didik selama proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* guru dapat menciptakan pembelajaran-pembelajaran yang lebih kreatif dengan pemilihan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas guru sehingga berdampak pada keberhasilan atau pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Madrasah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar atau referensi guru madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah.

G. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable digunakan untuk menghindari kesalahan atau ketidaksesuaian dalam penelitian ini. Definisi ini mendefinisikan suatu variable dengan memberikan arti, spesifikasi, atau operasional yang diperlukan untuk mengukur variable tersebut. Definisi ini bertujuan untuk menegaskan bahwa ada elemen atau batasan yang menjadi patokan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Hasil Belajar

Hasil dari upaya belajar disebut hasil belajar. Hasil belajar menyebabkan perubahan, seperti penguasaan lebih banyak pengetahuan, perubahan sikap, dan keterampilan. Hasil belajar. Dengan demikian, hasil

belajar berfungsi sebagai dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik peserta didik serta memainkan peran penting dalam menciptakan desain pembelajaran lanjutan yang lebih efektif. Sebagai produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dapat menunjukkan apa yang peserta didik pelajari atau capai selama proses pembelajaran..

2. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota Masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu⁵

3. IPAS

Salah satu pengembangan kurikulum yang disebut IPAS IPAS memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema pembelajaran. Pembelajaran IPA tentang alam harus sangat terkait dengan kondisi masyarakat atau lingkungan sehingga dapat diajarkan secara integratif. Akibatnya, pembelajaran IPAS akan menumbuhkan pengalaman dan pengetahuan secara teoritis dan praktis

4. *Guided Discovery Learning*

Guided Discovery Learning adalah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk menemukan dan memecahkan masalah secara mandiri dan aktif.. Dalam model pembelajaran ini peserta didik dibimbing dan dipantau oleh guru dalam setiap aktivitas proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran lebih terarah dengan baik.

⁵ UU RI NO 20 tahun 2003

Dalam model pembelajaran ini juga peserta didik di tuntut untuk menemukan konsep atau prinsip melalui bimbingan guru secara terbatas. Peserta didik tidak langsung diberi informasi tetapi dipandu melalui pertanyaan,tugas atau bahkan masalah-masalah yang membuat mereka harus berfikir kritis untuk menemukan pemahaman terkait hal tersebut.

